

**STUDI KELAYAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA PLTMH REREBE KABUPATEN GAYO
LUES**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Matyatim Trija

NIM. 160211042

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**STUDI KELAYAKAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) PADA PLTMH REREBE
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro

Oleh

MATYATIM TRIJA


NIM. 160211042


Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hari Anna Lastya, M. T
NIP. 98704302015032005


Fathiah, M. Eng
NIDN. 115068604

AR - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI KELAYAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PLTMH REREBE KABUPATEN GAYO LUES

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro

Pada Hari / Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023 M
8 Muharram 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Hari Anna Lastya, M.T

NIP. 198704302015032005

Sekretaris,

Fathiah, M. Eng

NIDN. 115068604

Penguji I,

Baihaqi, M.T

NIP. 198802212022031001

Penguji II,

Muhammad Rizal Fachri, M.T

NIP. 198807082019031018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jember, Jember, Jawa Timur 60132



Prof. Saiful Mujahid, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D

NIP. 1953010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matyatim Trija
NIM : 160211042
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Studi Kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues

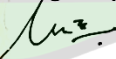
Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini mampu bertanggung jawab atas karya ini. Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 11 Juni 2023
Yang Menyatakan,


Matyatim Trija
NIM. 160211042

ABSTRAK

Nama : Matyatim Trija
NIM : 160211042
Fakultas/Prodi : Tabiyah dan Keguruan/Pendidikan
Teknik Elektro
Judul : Studi Kelayakan Keselamatan dan
Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe
kabupaten Gayo Lues
Pembimbing I : Hari Anna Lastya, M.T
Pembimbing II : Fathiah, M. Eng
Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),
PLTMH, Alat Pelindung Diri (APD)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues sudah diterapkan sesuai peraturan yang berlaku dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues. Tujuan dari penelitian ini adalah sejauh mana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues. Teknik untuk mendapatkan data menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan manager serta para karyawan PLTMH Rerebe. Hasil yang diperoleh sebesar 60% yang menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe masih dalam kategori sedang atau dalam kata lain belum maksimal. Faktor penghambat dalam penerapan K3 di PLTH Rerebe yaitu manajemen PLTMH yang tidak berjalan sesuai dengan yang diprogramkan serta terdapat beberapa Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah tidak layak pakai di PLTMH Rerebe sedangkan faktor pendukung penerapan K3 di

PLTMH Rerebe manageman berjalan dengan baik, adanya alat pelindung diri (APD) lengkap dan layak untuk digunakan serta tersedianya alat pendukung dalam penanganan dan pencegahan kecelakaan.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas ke hadirat ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Studi Kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues”**. Penulis mendapatkan banyak, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Nuribah ayahanda Milin yang senantiasa memberi Doa dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang dan kakak yang selalu memberi semangat dan motivasi sekaligus support system bagi penulis.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Hari Anna Lastya, M.T selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektro.
5. Ibu Hari Anna Lastya, M.T dan Ibu Fathiah, M. Eng sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh kawan seperjuangan dan kawan-kawan angkatan 2016 yang selalu mendukung dan membantu penulis, sehingga penulis tetap mendapat dukungan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banda Aceh, 11 Juni 2023

Matyatim Trija

NIM. 160211042



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR viiii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiiiiii

BAB I PENDAHULUAN 29

A.Latar Belakang Masalah..... 1

B.Rumusan Masalah 4

C.Tujuan Penelitian..... 4

D.Manfaat Penelitian..... 4

E. Defenisi Opsional 5

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 5

2. Dasar hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A.Keselamatan dan Kesehatan Kerja 8

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)..... 8

2. Dasar hukum Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)..... 9

3. Standarisasi K3 Kelistrikan 9

4. Alat pelindung diri (APD).....	10
5. Tata cara penanganan kecelakaan kerja	16
B.Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik PLTMH.....	19
1. Pengertian Instalasi Listrik.....	19
2. Pengertian Pemeliharaan Jaringan Listrik.....	20
3. Penerapan K3 Pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik.....	21
C.Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PLTMH.....	21
D.Kajian Terdahulu yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A.Rancangan Penelitian	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Objek Penelitian	32
C.Instrumen Pengumpulan Data	32
D.Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B.Deskripsi Hasil Penelitian	43
C.Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	63
A.Kesimpulan.....	63
C.Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembaran observasi..... 33

Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara mengenai studi kelayakan keselamatan dan kesehatan Kerja PLTMH Rerebe 35

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian 37

Tabel 3. 4 Penilaian persentase..... 41

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana PLTMH Rerebe 43

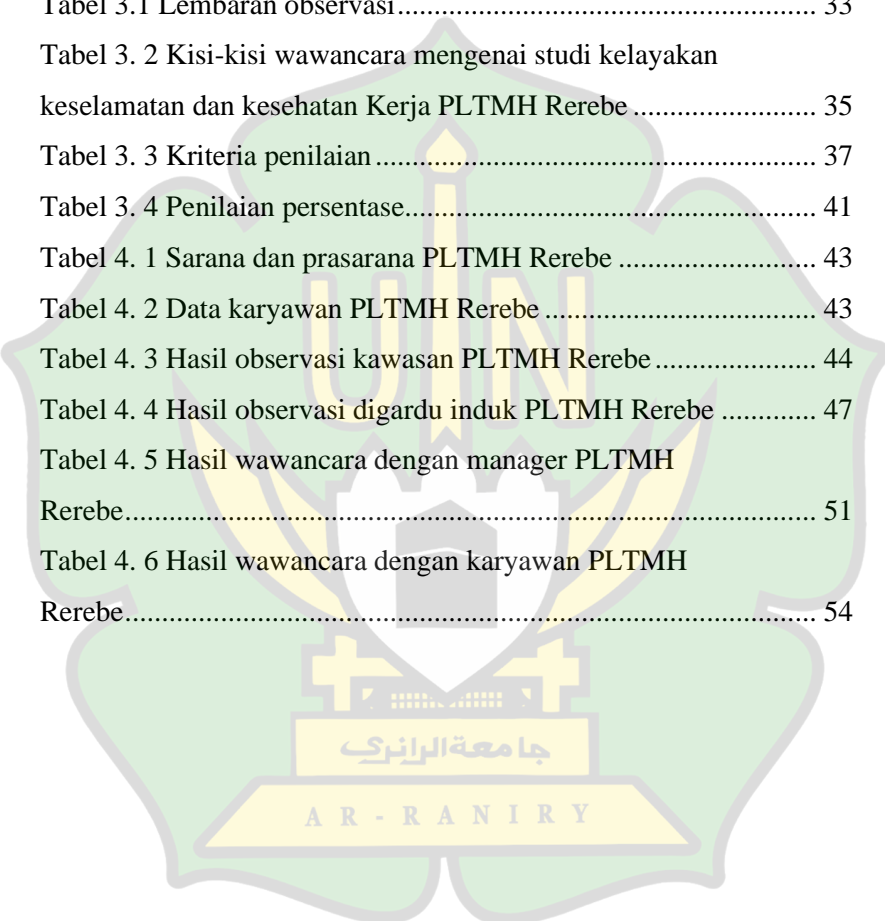
Tabel 4. 2 Data karyawan PLTMH Rerebe 43

Tabel 4. 3 Hasil observasi kawasan PLTMH Rerebe 44

Tabel 4. 4 Hasil observasi digardu induk PLTMH Rerebe 47

Tabel 4. 5 Hasil wawancara dengan manager PLTMH Rerebe..... 51

Tabel 4. 6 Hasil wawancara dengan karyawan PLTMH Rerebe..... 54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pelindung kepala.....	11
Gambar 2. 2 Pelindung wajah.....	11
Gambar 2. 3 Pelindung telinga	12
Gambar 2. 4 Pelindung pernafasan.....	13
Gambar 2. 5 Pelindung tangan	13
Gambar 2. 6 Pelindung kaki	14
Gambar 2. 7 Pakaian pelindung.....	15
Gambar 2. 8 Tali dan sabuk pengaman	15
Gambar 3. 1 Langkah-langkah penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran observasi	71
Lampiran 2 Lembaran pertanyaan wawancara	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah strategi yang dilakukan para pekerja maupun pengusaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipasi apa bila terjadi sebuah kecelakaan dan penyakit kerja. K3 memiliki beberapa prinsip dasar, diantaranya semua karyawan berhak memperoleh jaminan atas keselamatan kerja agar terhindar dari kecelakaan, setiap karyawan yang ada di tempat kerja harus terjamin keselamatannya dan tempat kerja selalu dalam keadaan aman.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Praktek K3 meliputi pencegahan, pemberian sanksi, kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan dan cuti. Kesehatan kerja merupakan pengaplikasian ilmu kesehatan/kedokteran di bidang ketenaga kerjaan agar dapat mencegah penyakit yang timbul akibat kerja serta meningkatkan kinerja para pekerja/buruh.¹ Pentingnya penerapan (K3) terutama

¹Dr. Mahmudah Enny W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: UBHARA Manajemen Press, 2019), hal, 1.

pada Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) karena resiko terjadinya kecelakaan pada PLTMH sangat tinggi. Oleh karena itu, perlu ditetapkan sebuah peraturan, petunjuk, kebijakan dan tata cara kerja untuk mencegah dan mengurangi potensi bahaya kecelakaan yang timbul saat bekerja.

Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Rerebe adalah salah satu pembangkit listrik swasta yang berada di kecamatan Tripe Jaya kabupaten Gayo Lues yang menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum, 8 dari 10 desa yang ada di kecamatan Tripe Jaya sumber listriknya berasal dari PLTMH Rerebe. penyebab terjadinya kecelakaan pada PLTMH ini cukup besar antara lain terkena sengatan arus listrik, terjatuh dari ketinggian tiang, tertimpa alat-alat berat yang di gunakan saat kerja di lapangan, suara kebisingan dari gardu induk, dan resiko-resiko lainnya yang mungkin terjadi bagi para pekerja.

PLTMH Rerebe merupakan satu-satunya pembangkit listrik yang ada di kecamatan Tripe Jaya, beban kerja bagi tenaga kerja atau karyawan cukup tinggi di tengah tuntutan masyarakat terhadap pelayanan listrik yang harus optimal. Beban kerja yang besar dan lingkungan kerja dengan resiko yang tinggi pada pembangkit listrik ini memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja bagi tenaga kerja.

Sejauh ini penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe masih dalam kategori kurang maksimal terutama pada instalasi listrik dan pemeliharaan jaringan listrik. Seringnya

mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama ketika melukan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik, petugas lapangan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga berimbas pada terjadinya kecelakaan seperti terjadinya luka potong saat pemotongan pipa untuk keperluan instalasi listrik serta terjatuh saat melakukan pemeliharaan/pembersihan jaringan kabel listrik.

Para karyawan atau petugas lapangan sering sekali menganggap tidak terlalu penting dan kurang praktis apabila menggunakan peralatan K3 saat bekerja. Selain itu, kurangnya sosialisasi atau edukasi dari pihak atasan menyebabkan para petrugas minim akan pengetahuan tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di terapkan saat bekerja.

Oleh sebab itu, perlunya analisis dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) apakah sudah baik dari sebelumnya sesuai dengan regulasi yang berlaku guna memberikan perlindungan yang optimal bagi para tenaga kerja agar dapat bekerja dilingkungan kerja yang aman serta dapat mendukung kinerja dan peningkatan produktivitas kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Studi Kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues sudah diterapkan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues.
2. Mengatahui faktor penghambat dan pendukung pada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini dsalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya

penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik.

- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pengelola PLTMH, dapat menerapkan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik.
 - b. Bagi petugas, dapat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat melakukan pemeliharaan jaringan listrik.

E. Defenisi Opsional

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia, meningkatkan dan memelihara derajat tinggi setiap pekerja. Baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan. Memelihara pekerja dilingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologi dan psikologis pekerja serta untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja.²

² I Wayan Gede Suarjana, Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, (Jawa Tengah, Eureka Media Aksara, 2022), hal 1.

2. Dasar hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Undang-undang Reublik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992

Menyatakan bahwa sudah sewajarnya tenaga kerja turut berperan aktif dan bertanggung jawab atas terselenggaranya program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan yang layak bagi tenaga kerja dan keluarganya. Jadi bukan hanya perusahaan yang bertanggung jawab atas masalah ini, tetapi karyawan juga harus berperan aktif dalam hal ini agar kesejahteraan bersama dapat tercapai.³

b. UU No. 13 Tahun 2003

Menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlindungan atas:

- 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2) Prilaku dan etika
- 3) Perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta nilai-nilai agama.⁴

c. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 13 tentang Kewajiban Bila Memasuki Tempat kerja yang berbunyi: “Setiap orang yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja

⁴ Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan

dan memakai alat pelindung diri sesuai dengan yang telah ditetapkan”.⁵

- d. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 tahun 2015 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) listrik di tempat kerja.

Dalam peraturan menteri Nomor 15 tahun 2015 mengatur tentang penerapan K3 kelistrikan yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- 2) Melengkapi APD yang sesuai SNI
- 3) Penggunaan APD sesuai dengan potensi bahaya listrik
- 4) Melaksanakan P3K (P3K diidentifikasi sesuai dengan potensi bahaya listrik).⁶

⁵ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

⁶ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15 Tahun 2015 tentang penerapan K3 listrik ditempat kerja

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengacu pada kondisi fisiologis dan psikologis fisik dan psikologis tenaga kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh organisasi. K3 menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 adalah keadaan dalam pekerjaan yang sehat dan aman bagi pekerjaan, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program yang dibuat oleh pekerja dan pengusaha sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.⁷

⁷ Ibid

2. Dasar hukum Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengatur tentang keselamatan kerja di semua tempat kerja, baik di laut, di darat, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara, yang berada di bawah kewenangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia.⁸

3. Standarisasi K3 Kelistrikan

a. Menciptakan lingkungan kerja yang aman

Di lingkungan tempat kerja tentunya banyak peralatan yang menggunakan sumber listrik. Bahan sumber listrik yang digunakan dengan kapasitas yang besar. Untuk itu pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan, karena jika pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja diabaikan akan sangat berbahaya bagi pekerja, perusahaan, dan lingkungan sekitar.

Penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi bahkan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

⁸ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

b. Tanggung jawab pekerja dan peralatan

Pada saat ini karyawan dipandang sebagai salah satu aset penting perusahaan dan harus dikembangkan untuk mendukung kemajuan perusahaan. Dalam hal pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya manusia, perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan yang adil dan merata, beban kerja yang sesuai dengan keahlian karyawan, sikap dan perilaku dari manajer untuk membentuk kepuasan karyawan.

4. Alat pelindung diri (APD)

a. Pelindung kepala

Pelindung kepala digunakan untuk melindungi kepala dari bahaya. Melindungi kepala sangatlah penting, karena cedera kepala dapat berakibat fatal bagi pekerja. Pelindung kepala terbuat dari bahan tahan benturan sehingga dapat melindungi kepala dari cedera jika terjadi benturan keras atau benda tajam, serta melindungi dari sengatan listrik. Kemudian melindungi kepala dari api, korosif, uap, panas atau dingin. Bentuk alat pengaman kepala seperti terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 pelindung kepala

b. Pelindung mata dan wajah

Pelindung mata dan wajah berfungsi untuk melindungi dari cipratan bahan korosif, masuknya debu atau partikel kecil yang melayang di udara, paparan uap yang menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, serta benturan atau terbentur benda keras. Bentuk pelindung mata dan wajah dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 pelindung wajah

c. pelindung telinga

Metode untuk melindungi pendengaran dari kebisingan dapat dilakukan dengan mengurangi

kebisingan dari sumbernya dengan metode rekayasa. Dalam kondisi lingkungan tertentu, sangat sedikit atau tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebisingan, sehingga pekerja diharuskan menggunakan pelindung telinga untuk mengurangi jumlah suara yang sampai ke telinga. Pelindung telinga berfungsi untuk mengurangi tingkat kebisingan dari deru mesin, peredam bising dari letupan, dan risiko gangguan pendengaran. Bentuk pelindung telinga seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2. 3 pelindung telinga

d. Perlindungan pernapasan

Perlindungan pernapasan bertujuan untuk melindungi pernapasan terhadap gas, uap, debu atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang bersifat racun, korosi atau iritasi. Berikut bentuk-bentuk perlindungan pernafasan seperti terlihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2. 4 pelindung pernafasan

e. Pelindung tangan

Pelindung tangan digunakan untuk tangan dari benda tajam, bahan kimia, kontak arus listrik, api, panas, dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, benturan, pukulan, luka, lecet, dan infeksi. Bentuk hand guard seperti terlihat pada Gambar 2.5



Gambar 2. 5 pelindung tangan

f. Pelindung kaki

Pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki agar tidak tertimpa benda berat, terbakar oleh logam cair, atau terpeleset. Bentuk pelindung kaki dapat dilihat seperti pada Gambar 2.6.



Gambar 2. 6 pelindung kaki

g. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung digunakan untuk menutupi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, suhu, dingin, cairan kimia dan minyak. Pakaian pelindung dapat dibuat dari khaki, plastik, asbes atau kain berlapis aluminium. Bentuknya bisa berupa celemek (menutupi bagian tubuh dari dada hingga lutut), celemek atau terusan dengan celana panjang dan lengan panjang. Bentuk pakaian pelindung seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.7.



Gambar 2. 7 pakaian pelindung

h. Tali dan sabuk pengaman

Tali pengaman dan ikat pinggang berguna untuk melindungi tubuh dari kemungkinan jatuh. Penggunaan tali dan sabuk pengaman biasanya untuk pekerja di sektor konstruksi dan mendaki tempat tinggi. Alat ini terdiri dari tali pengaman dan harus mampu menahan beban minimal 80 kg. Bentuk tali dan sabuk pengaman seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.8.



Gambar 2. 8 tali dan sabuk pengaman

5. Tata cara penanganan kecelakaan kerja

a. Pertolongan pertama

Adalah suatu tindakan atau pengobatan awal yang dilakukan dalam suatu kejadian atau penyakit. Penanganan pertama biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli melainkan orang yang berada di tempat kejadian, sambil menunggu dari pihak yang lebih ahli. Dapat dikatakan bahwa pertolongan pertama adalah pengobatan pertama bagi

seseorang yang mengalami kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan medis.

Jadi pertolongan pertama adalah pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan untuk mencegah keadaan menjadi lebih buruk dari sebelumnya, sampai korban mendapat pertolongan atau pengobatan dari tenaga medis resmi. Sehingga pertolongan pertama ini hanya merupakan tindakan preventif dan pengobatan sementara, bukan pengobatan yang nyata, dari suatu diagnosis penyakit agar penderita sembuh dari penyakit yang dialaminya. Dan pertolongan ini harus dilakukan dengan cepat dan tepat, karena jika tidak ditangani dengan benar akan berakibat fatal dan mengakibatkan cacat tubuh bahkan kematian.

b. Sistematika pertolongan pertama secara umum

Sistematika pertolongan pertama secara umum urutan pertolongan pertama pada korban kecelakaan adalah sebagai berikut:

1) Jangan panik

Jadilah cerdas tapi tetap tenang. Jika kecelakaan tersebut bersifat massal, maka korban yang mengalami luka ringan dapat dimobilisasi untuk menolong dan pertolongan pertama diberikan kepada korban yang mengalami luka berat namun masih memungkinkan untuk ditolong.

- 2) Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya

Pentingnya menjaga jarak dari sumber kecelakaan adalah untuk mencegah terulangnya kecelakaan yang akan memperparah kondisi korban. Kelebihan lainnya adalah penolong dapat memberikan pertolongan dengan tenang dan dapat lebih memusatkan perhatian pada kondisi korban yang ditolongnya. Kerugian jika dilakukan secara tergesa-gesa yang dapat merugikan atau memperparah kondisi korban.

- 3) Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban

Jika pernapasan pasien berhenti segera lakukan pernapasan bantuan. Jika terjadi pendarahan, pendarahan yang keluar dari pembuluh darah besar dapat menyebabkan kematian dalam waktu 3-5 menit. Menggunakan sapu tangan atau kain yang bersih tekan tempat pendarahan kuat-kuat kemudian ikatlah saputangan tadi dengan dasi, baju, ikat pinggang, atau apapun juga agar saputangan tersebut menekan luka-luka itu. Kalau lokasi luka memungkinkan, letakkan bagian pendarahan lebih tinggi dari bagian tubuh.

- 4) perhatikan tanda-tanda shock

Korban di telentangkan dengan bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yang lain. apabila korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, baringkan telungkup dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya. Cara ini juga dilakukan untuk korban-korban yang di khawatirkan akan terdesak muntah, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cedera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dalam posisi setengah duduk.

5) Jangan memindahkan korban secara terburu-buru

Korban tidak bisa di pindahkan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan keparahan cedera yang dialaminya kecuali bila tempat kecelakaan tidak memungkinkan bagi korban dibiarkan di tempat tersebut. Apabila korban hendak di usung terlebih dahulupendarahanharus dihentikan serta tulang-tulang yang patah di bidai. Dalam mengusung korban usahakan supaya kjepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat oleh kotoran atau muntahan.⁹

⁹ K. Ima Ismara Eko Prianto, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety)*, (Solo: CV Adicandra Media Grafika, 2016), hal, 106.

B. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik PLTMH

1. Pengertian Instalasi Listrik

Instalasi listrik adalah jaringan listrik yang terpasang pada suatu alat, mesin, atau ruangan tertentu. Dalam melaksanakan pemasangan instalasi listrik perlu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pekerjaan pemasangan instalasi listrik. Persiapan yang harus dilakukan adalah, denah rumah, alat dan perlengkapan instalasi, menentukan safety yang digunakan, menentukan panjang kabel yang dibutuhkan, dan terakhir menghitung panjang pipa instalasi.

Pemasangan instalasi di rumah tangga sering terjadi kendala atau gangguan yang mengurangi penggunaan energi listrik bagi pengguna. Untuk meminimalisir gangguan dan hambatan yang terjadi terdapat ketentuan atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam pemasangan instalasi listrik. Peraturan ini diprioritaskan pada keselamatan manusia terhadap bahaya sentuhan dan sengatan listrik, keselamatan instalasi listrik dan perlengkapannya serta keselamatan bangunan gedung dan isinya terhadap kebakaran listrik.¹⁰

¹⁰ Ahmad Rifai, *Buku Pintar Mengatasi Listrik di Rumah*, (Bandung: Cv. Gema Buku Nusantara, 2014), hal, 31.

2. Pengertian Pemeliharaan Jaringan Listrik

Pemeliharaan jaringan tenaga listrik adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pada jaringan tenaga listrik. Pemeliharaan jaringan tegangan menengah, misalnya, serangkaian tindakan atau kegiatan proses yang dilakukan untuk menjaga kondisi dan memastikan peralatan dapat berfungsi dengan baik sehingga gangguan yang menyebabkan kerusakan dapat dicegah, baik kerusakan yang disebabkan oleh sistem itu sendiri maupun dari luar (alam).¹¹

3. Penerapan K3 Pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk diterapkan terutama pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat dan aman

¹¹ Arbain dkk, Shinta Esabella, “*Pemeliharaan Jaringan Distribusi di PT. PLN ULP 2 Mawasangka*”, hexagon, Volume 2 (Nomor 1, Januari 2021), hal, 73.

dalam melakukan pekerjaannya, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal.¹²

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues perlu di tingkatkan karena mengingat resiko kecelakaan saat bekerja bisa terjadi kapan saja. Perlunya kesadaran dalam penerapan K3 menjadi salah satu hal yang sangat penting terutama dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan saat bekerja. Kurangnya kesadaran terhadap K3 terutama saat melakukan instalasi maupun pemeliharaan jaringan listrik bisa berakibat fatal bagi petugas lapangan seperti terjadinya cacat bahkan bisa menyebabkan kematian akibat kecelakaan saat bekerja.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PLTMH

Dalam pelaksanaan instalasi dan pemeliharaan jaringan tenaga listrik merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan jaringan tenaga listrik suatu daerah agar jaringan tenaga listrik tetap stabil tanpa adanya gangguan, namun dalam pelaksanaannya banyak terdapat faktor penghambat dan resiko kerja. . Salah satunya mengenai penerapan Sistem Manajemen

¹² Nining dkk, “*Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Timber Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume12 (Nomor 1, 2018), hal, 100.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimana kurangnya penerapan sistem ini akan mengakibatkan hal-hal yang tidak baik seperti risiko kecelakaan kerja yang juga berdampak pada kerugian perusahaan dengan meningkatnya biaya akibat kecelakaan kerja berat.

Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik PLTMH.

1. Faktor Pendukung

a. Manajemen

Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam penerapan K3 pada instalasi maupun pemeliharaan jaringan listrik. Manajemen yang baik akan mengatur segala hal untuk mencapai sebuah tujuan baik tujuan secara umum maupun secara khusus.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menerapkan etos kerja baik di tingkat kelompok maupun di dalam organisasi. Dikatakan demikian karena kinerja tidak hanya terfokus pada sudut pandang staf pelaksana yang umumnya bersifat teknis tetapi juga dari kelompok kerja dan manajerial.

c. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan baik secara eksternal melalui lembaga pelatihan atau secara internal yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada karyawan tentang hal-hal yang sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan saat melakukan pekerjaan. Terutama tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Manajemen

Faktor manajemen menjadi penghambat dalam penerapan (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik. Sistem manajemen yang buruk dan kurangnya ketegasan dari manajer dalam penerapan peraturan tentang (K3) berakibat pada terjadinya kecelakaan saat bekerja.

b. Faktor Materi

Tidak tersedianya Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap di PLTMH Rerebe merupakan faktor penghambat dalam penerapan (K3) pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik. Sering sekali para petugas lapangan hanya menggunakan alat seadanya ketika melakukan pekerjaan di lapangan.

c. Kurangnya pemahaman dan pelatihan

Minimnya pemahaman dan pelatihan pada karyawan PLTMH berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penerapan (K3) ketika melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi memicu terjadinya kecelakaan saat bekerja.¹³

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan komparatif dan referensi. Selain itu, untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya seperti pada tabel:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil
1	Analisis Manajemen Risiko dan Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerjaan	Faisal Tanim. Agus Ismail	Terdapat 6 resiko yang tergolong tinggi, yaitu terkena sengatan listrik, terdapat percikan api dan menimbulkan kebakaran, pekerja jatuh dengan indeks ranking risiko 16, serta pekerja dari ketinggian,

¹³ Ibid, hal, 256.

No	Judul	Penulis	Hasil
	power house (studi kasus proyek PLTMH Cikandang 1 pakenjeng- Garut (2020). 14		pekerja teruka Ketika bekerja, dan kebakaran akibat tabung bocor dengan indeks ranking risiko 12.
2	Pengaruh Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapan SOP terhadap kinerja karyawan PT. PLTN (Persero) UP3	I Nyoman Yoga Arianat. I Wayan Sukadana. I Wayan Suarjana	1. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Timur 2. Penerapan SOP

¹⁴ Faisal Tamin, Agus Ismail, “Analisis Manajemen Risiko dan Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Power House (Studi Kasus Proyek PLTMH Cikandang 1 Pakenjeng-Garut)”, Jurnal Kontruksi, vol. 18 (No. 01 2020), hal 1-10.

No	Judul	Penulis	Hasil
	Bali Timur (2022). ¹⁵		berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Timur. 3. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapan SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Timur.
3	Analisa Keselamatan dan Kesehatan	Hari Jumatul Ada. Hambali	Hasil dari penelitian menemukan 347 hazard di Jurusan Teknik Elektro FT-

¹⁵Nyoman Yoga Aryanata dkk, “*Pengaruh Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapan SOP terhadap kinerja karyawan PT. PLN (PERSERO) UP3 Bali Timur*”, Jurnal Emas, vol 3 (Nomor 9 september 2022), hal, 79-80.

No	Judul	Penulis	Hasil
	Kerja dengan Metode <i>Hazard and Operability</i> . ¹⁶		UNP. Berdasarkan penilaian tingkat resiko terdapat 5 yang tergolong “ekstrim”, 8 yang tergolong “Tinggi”, 3 yang tergolong “Sedang”, 7 yang tergolong “Rendah” di Laboratorium Factory Automation. 4 yang tergolong “ekstrim”, 24 yang tergolong “Tinggi”, 4 yang tergolong “Sedang” pada Laboratorium Dasar dan Pegukuran listrik. 17 yang tergolong “Ekstrim”, 20 yang tergolong “Tinggi”, 18 yang tergolong “Sedang”, 12 yang tergolong “Rendah” pada Bengkel Dasar Instalasi listrik. 41 yang tergolong

¹⁶Hari Jamatul Ada, Hambali, “Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Metode Hazard and Operability”, Jurnal Teknik Elektro dan Vokasi, volume 06 (November 02 2020), hal, 335.

No	Judul	Penulis	Hasil
			<p>“Ekstrim”, 30 yang tergolong “Tinggi”, 30 yang tergolong “Rendah” pada Bengkel Instalasi Listrik. 17 yang tergolong “Ekstrim”, 28 yang tergolong “Tinggi”, 4 yang tergolong “Sedang”, 7 yang tergolong “Rendah” di Laboratorium Konversi Energi Listrik. 16 yang tergolong “Ekstrim”, 21 tergolong “Tinggi”, 6 yang tergolong “Sedang”, 28 yang tergolong “Rendah” pada Laboratorium Kontrol dan Instrumen</p>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PLTMH Rerebe kabupaten Gayo Lues, dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

3. Langkah-langkah Penelitian

Berikut adalah Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Mulai

Tahap awal untuk mencari informasi tentang apa yang akan diteliti.

b. Pra Observasi

Pra observasi merupakan Langkah awal dari serangkaian studi yang dirancang untuk mencari informasi sebagai pengambilan keputusan.

c. Perumusan Masalah

Merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahapan ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian,

karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Tanpa perumusan masalah yang jelas, maka peneliti akan kehilangan arah dalam melakukan penelitian.¹⁷

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu.¹⁸ Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan instrument observasi dan wawancara.

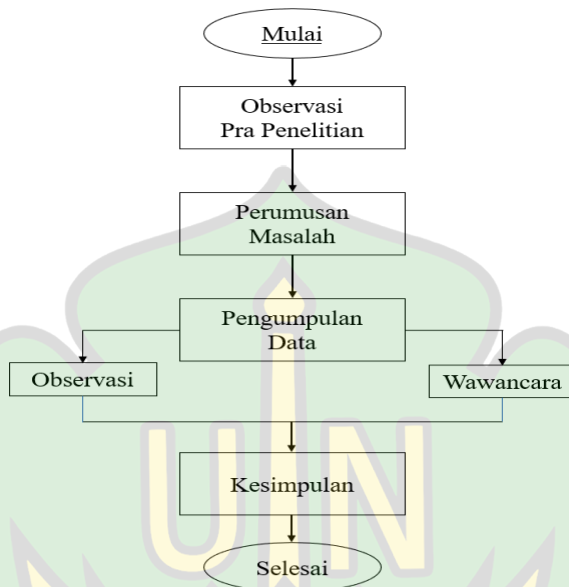
e. Kesimpulan

Menyajikan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah gambar langkah-langkah dalam penelitian ini:

¹⁷ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal 25-26.

¹⁸ M. Sidik Priadana, *Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan, 2021), hal 185.



Gambar 3. 1 langkah-langkah penelitian

B. Objek Penelitian

Berikut ini sebagai objek penelitian adalah:

1. Manajer PLTMH Rerebe satu orang
2. Karyawan PLTMH Rerebe empat orang

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

penelitian.¹⁹ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan melakukan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dalam penelitian ini penulis membuat lembar daftar observasi sebagai pegangan peneliti saat melakukan observasi.

Berikut ini adalah lembar observasi yang peneliti gunakan:

Tabel 3.1 lembar observasi

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel
	Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Perusahaan 	1. Ketegasan pihak PLTMH Rerebe menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan
			2. Pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan
			3. Pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum

¹⁹ Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal, 75.

²⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008), hal, 186.

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			<p data-bbox="642 209 874 236">melakukan pekerjaan</p> <p data-bbox="594 308 972 475">4. Adanya peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 pada saat melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik</p> <p data-bbox="594 483 972 547">5. Adanya jadwal pemeliharaan jaringan listrik PLTMH</p> <p data-bbox="594 555 972 651">6. Adanya intruksi dari pihak PLTMH tentang pentingnya penggunaan K3 kelistrikan</p> <p data-bbox="378 667 549 730">• Kerja sama perusahaan</p> <p data-bbox="594 667 972 866">1. Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan</p> <p data-bbox="594 874 972 1074">2. Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan</p>
	<p data-bbox="210 1091 351 1297">Pendukung penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)</p>	<p data-bbox="378 1091 568 1193">• Alat Pelindung Diri (APD) lengkap</p>	<p data-bbox="594 1091 882 1118">1. Alat pelindung kepala</p> <p data-bbox="594 1126 874 1153">2. Alat pelindung wajah</p> <p data-bbox="594 1161 882 1189">3. Alat pelindung telinga</p> <p data-bbox="594 1197 930 1224">4. Alat pelindung pernapasan</p> <p data-bbox="594 1232 829 1259">5. Pelindung tangan</p> <p data-bbox="594 1267 804 1294">6. Pelindung kaki</p> <p data-bbox="594 1302 841 1329">7. Pakaian pelindung</p> <p data-bbox="594 1337 919 1364">8. Tali dan sabuk pengaman</p>

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> • Alat pendukung dalam penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diruang kerja (gardu induk) 2. Meletakkan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada posisi mudah dijangkau dan dalam keadaan layak digunakan 3. Gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) 4. Terdapat prosedur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di gardu induk PLTMH 5. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat 6. Meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi 7. Barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

Narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.²¹

Kisi-kisi wawancara pada penelitian mengenai studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH.

Tabel 3. 2 kisi-kisi wawancara mengenai studi kelayakan keselamatan dan kesehatan kerja PLTMH Rerebe

No	Pokok Pertanyaan	Sub Pokok Pertanyaan
1.	Manajemen Perusahaan	a. Bagaimana pihak PLTMH Rerebe menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan? b. Apakah pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan? c. Apakah pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum melakukan pekerjaan? d. Apakah di PLTMH Rerebe ada peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 ketika melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik? e. bagaimana jadwal pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe? f. Apakah bapak selalu megintruksikan tentang pentingnya menerapkan K3 kelistrikan kepada para karyawan yang bekerja dilapangan?

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi. Cet,21. PT.Remaja Rosdakarya; Bandung), 2005, hal. 186.

No	Pokok Pertanyaan	Sub Pokok Pertanyaan
2.	Kerjasama Perusahaan	a. Apakah pihak PLTMH menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan? b. Apakah ada kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan?
3.	Alat Pelindung Diri (APD)	a. Sepengetahuan bapak Alat Pelindung Diri (APD) apa saja yang ada di PLTMH Rerebe?
4	Pendukung penerapan K3	a. Apakah diruang kerja (gardu induk) terdapat kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)? b. Apakah kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau dan dalam keadaan layak digunakan? c. Apakah gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)? d. Apakah Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat? e. Apakah para karyawan meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi setelah digunakan? f. Apakah barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai?

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data.²² Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert. Teknik skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk setiap alternatif jawaban. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan yang sebetulnya. Pada proses observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat setiap aspek yang diamati apakah sesuai atau tidak dengan kondisi dilapangan. Pada lembar observasi terdapat 23 pertanyaan yang masing-masing menggunakan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa sesuai kondisi dilapangan dengan aspek yang diamati. Adapun alternatif jawaban tersebut seperti pada tabel:

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian

Alternatif jawaban	Keterangan
1	Tidak Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Sesuai
4	Sangat Sesuai

Keterangan:

²²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 62.

Skor 1 : Tidak Sesuai (Tidak diterapkan dan tidak berfungsi)

Skor 2 : Kurang Sesuai (Diterapkan dan tidak berfungsi)

Skor 3 : Sesuai (Diterapkan dan berfungsi tetapi tidak sesuai standar)

Skor 4 : Sangat Sesuai (Diterapkan dan berfungsi sesuai standar)

2. Wawancara

Untuk memperoleh hasil yang lebih kuat, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yaitu untuk mengetahui secara langsung dari percakapan dua arah antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam proses ini peneliti memberikan 8 pertanyaan kepada manajer PLTMH Rerebe dan 7 pertanyaan kepada karyawan PLTMH Rerebe. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang bervariasi dari tiap-tiap responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan penulis dituangkan ke dalam tulisan dan dianalisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Untuk memperoleh hasil kegiatan observasi di Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Rerebe di perlukan teknik untuk menganalisis data untuk memperoleh sebuah hasil akhir secara keseluruhan. Teknik analisis data pada observasi ini sebagai berikut:

a. Penyajian Data

Setelah semua data terkumpul dari observasi yang dilakukan. Selanjutnya data tersebut dibuat dalam tabel frekuensi untuk melihat persentase keseluruhan. Dalam tabel tersebut dicantumkan aspek-aspek yang diamati dan hasil perolehan skor untuk setiap aspek.

b. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data observasi dibuat dan dimasukkan dalam satu tabel, kemudian tabel-tabel tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh satu kesimpulan dari keseluruhan observasi. Rumus untuk mendapatkan persentase data pengamatan seperti yang ditunjukkan pada persamaan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

P= Hasil persentase yang dicari

f= Frekuensi perolehan skor data observasi

N= Jumlah keseluruhan skor observasi

Kemudian untuk mendapatkan jawaban dari tiap-tiap persentase yang di dapatkan bisa di golongan dalam kriteria seperti yang tertera pada tabel 3.3.²³

Tabel 3. 4 Penilaian persentase

Penilaian	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Sedang
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

2. Analisa data wawancara

Setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara yan dilakukan. Selanjutnya data tersebut dianalisa dan disajikan dalam bentuk uraian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

²³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hal, 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PLTMH Rerebe yang berlokasi di desa Buntul Musara Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues. PLTMH Rerebe merupakan satu-satunya pembangkit listrik yang ada di kecamatan Tripe Jaya. Terdapat sepuluh desa di kecamatan Tripe Jaya dimana delapan dari sepuluh desa tersebut sumber listriknya berasal dari PLTMH Rerebe.

Adapun keadaan PLTMH Rerebe dapat digambarkan secara rinci sebagai berikut:

Nama	: PLTMH Rerebe
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. PLTMH Buntul Musara
Kode Pos	: 24656
Desa/Kelurahan	: Buntul Musara/ Dusun Ume Paya
Kecamatan	: Tripe Jaya
Kabupaten	: Gayo Lues
Provinsi	: Aceh

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang didapat dari manager PLTMH Rerebe, sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana PLTMH Rerebe

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak Ringan
1	Gedung Gardu Induk	1	1	-
2	Ruang Manager	1	1	-
3	Mess Karyawan	3	3	-
4	Gudang Kabel	1		1
5	Gudang Peralatan	1	1	-

Sumber : Manajer PLTMH Rerebe

2. Data Karyawan

Tabel 4. 2 Data karyawan PLTMH Rerebe

No	Nama	Status
1	Majid	Manajer
2	Mursidi	Karyawan
3	Ali	Karyawan
4	M. Husin	Karyawan
5	Ahmad Jufri	Karyawan

Sumber : Manajer PLTMH Rerebe

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Menganalisis data penelitian dilakukan secara deskriptif sebagai bentuk pemaparan tentang hasil penelitian yang didapatkan. Adapun analisis data penelitian ini adalah data observasi dan data hasil wawancara yang didapatkan dari responden.

4. Analisis Data Observasi

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan Observasi di kawasan PLTMH Rerebe dan di gardu induk PLTMH Rerebe, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dibawah ini.

a. Hasil observasi kawasan PLTMH Rerebe

Tabel 4. 3 Hasil observasi kawasan PLTMH Rerebe

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
1	Ketegasan pihak PLTMH Rerebe menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan	3	Menegur langsung petugas yang mengabaikan K3
2	Pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan	2	Menjalankan manajen yang telah di prigramkan meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi
3	Pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum melakukan pekerjaan	2	Sebelum turun langsung kelapangan pihak PLTMH memberi arahan kepada petugas lapangan terlebih dahulu
4	Adanya peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 pada saat melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik	3	PLTMH menerapkan peraturan yang sesuai dengan standar yang telah ditrtukan terhadap para karyawan terutama para petugas lapangan
5	Adanya jadwal pemeliharaan jaringan listrik PLTMH	1	Tidak ada jadwal tertentu di PLTMH dalam melakukan pemeliharaan jaringan karena gangguan jaringan bisa saja terjadi setiap saat terlebih saat musim penghujan

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
6	Adanya intruksi dari pihak PLTMH tentang pentingnya penggunaan K3 kelistrikan	3	Pihak PLTMH rutin memberi arahan dan intruksi kepada para karyawan setiap apel pagi yang dilakukan setiap minggu pertama diawal bulan
7	Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan	3	Pihak PLTMH sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pelatihan terutama pelatihan tentang kelistrikan
8	Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan	3	Pihak PLTMH bekerja sama dengan pihak PLN dibidang K3 kelistrikan. Melakukan kolaborasi tentang penyuluhan dan pelatihan K3 kepada para karyawan baik PLTMH maupun PLN
9	Alat pelindung kepala	3	Alat pelindung kepala digunakan para karyawan yang bekerja dilapangan
10	Pelindung tangan	2	Hanya dipakai oleh beberapa karyawan yang bekerja dilapangan
11	Alat pelindung kaki	3	Semua petugas menggunakan pelindung kaki baik yang bekerja maupun koorniator lapangan
12	Pakaian pelindung	2	Hanya digunakan oleh para karyawan yang bekerja dilapangan
13	Tali dan sabuk pengaman	2	Hanya para karyawan yang bekerja di ketinggian saja yang menggunakan sabuk pengaman

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
14	Meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi	2	Penyimpanan alat –alat kerja lumayan rapi
15	Barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai	2	Terdapat beberapa alat yang sudah usang namun masih dalam keadaan baik dan layak pakai
Total Keseluruhan Skor		36	

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi di kawasan PLTMH Rerebe, maka didapatkan hasil seperti berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{36}{60} \times 100$$

$$P = 60\%$$

Setelah didapatkan skor keseluruhan dari hasil observasi di kawasan PLTMH Rerebe yaitu hanya sebesar 60% dan masih dalam kategori sedang. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor seperti:

- 1) Manajemen perusahaan (PLTMH) belum berjalan sesuai dengan yang diprogramkan. Seperti pada hasil observasi yang didapatkan hanya memperoleh skor 2, dimana skor tersebut masuk dalam kategori kurang sesuai.

- 2) Pihak PLTMH masih belum maksimal dalam memberi arahan kepada para karyawan tentang pentingnya menerapkan K3 pada saat akan bekerja dilapangan. Seperti pada hasil observasi yang didapatkan hanya mendapat skor 2 (kurang sesuai).
- 3) Tidak adanya jadwal pemeliharaan jaringan listrik yang jelas dan terstruktur di PLTMH Rerebe. Pada observasi yang dilakukan jadwal peliharaan jaringan listrik mendapat skor 1, dimana skor tersebut masuk dalam kategori tidak sesuai.
- 4) Alat pelindung tangan yang digunakan di PLTMH Rerebe mendapat skor 2 (kurang sesuai) hal tersebut karena pelindung tangan yang digunakan kondisinya sudah tidak layak pakai.
- 5) Pakaian pelindung yang digunakan di PLTMH Rerebe sudah usang dan sudah sepatutnya untuk diganti. Seperti pada hasil observasi yang didapatkan hanya mendapat skor 2 (kurang sesuai).
- 6) Tali dan sabuk pengaman yang digunakan di PLTMH Rerebe yang sudah usang dan sudah sepatutnya untuk diganti. Tali dan sabuk pengaman yang digunakan juga hanya tali biasa seperti tali tambang pada umumnya tidak seperti tali dan sabuk pengaman yang tertera pada Gambar 2.8 (BAB II). Seperti pada hasil observasi yang didapatkan tali dan sabuk pengaman mendapat skor 2 (kurang sesuai).
- 7) Peletakkan barang dan alat-alat kerja di ruang penyimpanan yang masih kurang teratur dan rapi. Hal ini terbukti pada saat

peneliti melakukan observasi di kawasan PLTMH Rerebe dan hanya mendapatkan skor 2 (kurang rapi).

- 8) Keadaan barang dan alat-alat kerja yang digunakan di PLTMH Rerebe sebahagian sudah usang dan sudah sepatutnya untuk diganti. Seperti pada hasil observasi yang didapatkan hanya memperoleh skor 2 (kurang sesuai).

b. Hasil observasi di gardu induk PLTMH Rerebe

Hasil observasi di gardu induk PLTMH Rerebe dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil observasi digardu induk PLTMH Rerebe

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
1	Alat pelindung wajah	1	Hanya digunakan oleh para karyawan ketika bekerja di mesin pembangkit dan ditempat pengelasan.
2	Alat pelindung telinga	2	Hanya digunakan pada saat bekerja di area mesin pembangkit untuk meredam suara bising yang dihasilkan mesin pembangkit
3	Alat pelindung pernapasan	2	Hanya dipakai oleh para karyawan pada saat bekerja di gardu induk
4	Pelindung tangan	2	Hanya dipakai oleh beberapa karyawan yang bekerja dilapangan
5	Pelindung kaki	2	Semua petugas menggunakan pelindung kaki baik yang bekerja maupun koorniator lapangan

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
6	Pakaian pelindung	2	Hanya digunakan oleh para karyawan yang bekerja dilapangan
7	Adanya kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diruang kerja (gardu induk)	1	Tidak terdapat kotak P3K di gardu induk
8	Meletakkan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada posisi mudah dijangkau dan dalam keadaan layak digunakan	1	Tidak
9	Gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	1	Tidak terdapat APAR di PLTMH Rerebe
10	Terdapat prosedur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di gardu induk PLTMH	1	Tidak
11	Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat	1	Tidak
12	Barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai	2	Terdapat beberapa alat yang sudah usang namun masih dalam keadaan layak pakai
Total Keseluruhan Skor		20	

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi di kawasan PLTMH Rerebe, maka didapatkan hasil seperti berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{20}{48} \times 100$$

$$P = 41.6\%$$

Setelah didapatkan skor keseluruhan dari hasil observasi di gardu induk PLTMH Rerebe, maka didapatkan hasil sebesar 41,6% dan masih masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti aspek-aspek observasi yang diamati hanya mendapat skor 1 dan skor 2. Mulai dari alat pelindung wajah yang sudah usang dan tidak layak pakai, tidak adanya kotak P3K di gardu induk, kotak P3K tidak diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau, gardu induk tidak dilengkapi alat pemadam api ringan (APAR), tidak terdapat prosedur penggunaan APAR, serta APAR tidak diletakkan pada posisi yang tepat. Keenam aspek tersebut hanya mendapat skor 1 (tidak sesuai).

Selain itu, aspek-aspek observasi yang mendapat skor 2 (kurang sesuai) seperti alat pelindung telinga yang kurang memadai, alat pelindung pernapasan yang sudah usang dan sudah selayaknya untuk diganti, alat pelindung tangan yang kondisinya tidak layak pakai, alat pelindung kaki yang kebanyakan sudah robek dan tidak layak pakai, pakaian pelindung yang digunakan terbatas, serta barang

dan alat-alat kerja yang digunakan di PLTMH Rerebe kebanyakan tidak layak pakai.

5. Analisis Data Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Manager PLTMH Rerebe dan karyawan PLTMH Rerebe. Maka dari hasil wawancara tersebut didapat jawaban seperti berikut:

a. Hasil wawancara dengan Manejer PLTMH Rerebe

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan manager PLTMH Rereb yang bernama Majid di kantor PLTMH Rerebe, maka didapat jawaban hasil wawancara seperti pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil wawancara dengan manager PLTMH Rerebe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pihak PLTMH Rerebe menerapkan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan	Penerapan K3 di PLTMH Rerebe bepedoman pada Undang-undang K3
2	Apakah pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan?	Manajemen PLTMH Rerebe dijalankan sesuai dengan yang diprogramkan dan di sepakati
3	Apakah pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum melakukan pekerjaan?	Pihak PLTMH selalu memberi arahan kepada para petugas
4	Apakah di PLTMH Rerebe ada	Di PLTMH terdapat peraturan

No	Pertanyaan	Jawaban
	peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 ketika melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik?	tentang pentingnya menerapkan K3
5	bagaimana jadwal pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe?	Tidak ada jadwal khusus pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe
6	Apakah pihak PLTMH selalu mengintruksikan tentang pentingnya menerapkan K3 kelistrikan kepada para karyawan yang bekerja dilapangan?	Iya, pihak PLTMH selalu mengintruksikan pentingnya menerapkan K3
7	Apakah pihak PLTMH menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan?	Pihak PLTMH memiliki kerja sama dengan lembaga pelatihan
8	Apakah ada kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan?	Kerja sama pihak PLTMH dan PLN sudah terjalin cukup lama

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan manager PLTMH Rerebe dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 di PLTMH Rerebe berpedoman pada Undang-undang K3 meskipun dalam penerapannya belum sesuai dan sejalan dengan apa yang diprogram oleh pihak manager PLTMH Rerebe. Meskipun demikian, manager PLTMH Rerebe selalu mengintruksikan dan memberi arahan kepada

para karyawan untuk tetap menerapkan K3 pada saat melakukan pekerjaan baik di lapangan mau pun digardu induk PLTMH.

Selain itu, pihak PLTMH Rerebe terus berupaya meningkatkan penerapan K3 di PLTMH dengan cara menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan dan pihak PLN terutama dibidang K3 kelistrikan agar penerapan K3 kelistrikan di PLTMH Rerebe terus meningkat secara perlahan.

b. Hasil wawancara dengan karyawan PLTMH Rerebe

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan PLTMH Rerebe, maka di dapat jawaban dari hasil wawancara seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil wawancara dengan karyawan PLTMH Rerebe

Pertanyaan	Jawaban			
	Mursidi	Ali	M. Husin	Ahmad Jupri
Sepengetahuan bapak Alat Pelindung Diri (APD) apa saja yang ada di PLTMH Rerebe?	Alat pelindung kepala, alat pelindung wajah, alat pelindung telinga, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, sabuk	Alat pelindung kepala, alat pelindung kaki, alat pelindung tangan, pakaian pelindung, tali dan sabuk	Alat pelindung kepala, pakaian pelindung, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pelindung telinga,	Pakaian pelindung, pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung telinga, tali dan sabuk pengaman, pelindung

Pertanyaan	Jawaban			
	Mursidi	Ali	M. Husin	Ahmad Jupri
	pengaman, dan pakaian pelindung.	pengaman, pelindung wajah dan pelindung telinga.	pelindung mata, dan tali pengaman.	tangan, dan pelindung wajah
Apakah diruang kerja (gardu induk) terdapat kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)?	Tidak terdapat kotak P3K	Tidak ada kota P3K di gardu induk PLTMH Rerebe	Tidak	Tidak
Apakah kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau dan dalam keadaan layak digunakan?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Apakah gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)?	Tidak	Tidak ada Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PLTMH Rerebe	Tidak	Tidak

Pertanyaan	Jawaban			
	Mursidi	Ali	M. Husin	Ahmad Jupri
Apakah Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Apakah para karyawan meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi setelah digunakan?	Iya, alat yang sudah digunakan dikembalikan ke gudang penyimpanan dan diletakkan pada tempatnya masing-masing.	Setelah selesai bekerja alat-alat yang kami gunakan dikembalikan ke gudang penyimpanan dan diletakkan pada tempatnya.	Alat yang sudah siap digunakan diletakkan kembali ke tempat penyimpanan	Tidak selamanya alat yang sudah digunakan diletakkan kembali pada tempatnya tergantung keadaan. Jika selesai bekerja sudah larut malam alat-alat kerja hanya dimasukkan ke gudang penyimpanan dan akan dirapikan keesokan harinya.
Apakah para	Ada	Ada	Kebanyakan	Masih

Pertanyaan	Jawaban			
	Mursidi	Ali	M. Husin	Ahmad Jupri
karyawan meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi setelah digunakan?	sebahgian alat-alat kerja tidak layak pakai dan harus di ganti	beberapa alat kerja yang sudah tidak layak untuk digunakan pada saat bekerja.	alat kerja yang kami gunakan tidak layak lagi untuk digunakan namun harus di pakai pada saat bekerja karena tidak ada alat lain.	dalam keadaan layak digunakan meskipun sudah berumur

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para karyawan PLTMH Rerebe dapat di simpulkan bahwa di PLTMH Rerebe terdapat alat pelindung diri (APD) seperti alat pelindung kepala, alat pelindung wajah, alat pelindung telinga, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, tali dan sabuk pengaman, serta pakaian pelindung. Namun, kebanyakan alat pelindung diri (APD) yang digunakan di PLTMH Rerebe sudah usang dan sudah sepatutnya untuk diganti serta ada juga beberapa alat pelindung diri yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan seperti alat pelindung wajah dan alat pelindung kaki yang sebahgian sudah robek. Barang dan alat-alat kerja yang digunakan di PLTMH Rerebe banyak yang sudah tidak layak digunakan saat bekerja namun harus tetap dipakai karena tidak ada alat lain.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan semua karyawan bahwa di gardu induk PLTMH Rerebe tidak tersedia kotak P3K dengan demikian tentu saja letak dan kelayakannya juga tidak diperhatikan. Selain kotak P3K, digardu PLTMH Rerebe alat pemadam api ringan (APAR) tidak diletakkan pada posisi yang tepat bahkan digardu induk PLTMH Rerebe tidak ada APAR sama sekali.

Hasil wawancara dengan semua karyawan PLTMH Rerebe mengenai kerapian gudang penyimpanan barang dan alat-alat kerja yang ada di PLTMH Rerebe, para karyawan menyebutkan bahwa setiap barang dan alat-alat kerja yang sudah selesai digunakan diletakkan kembali secara teratur sesuai tempatnya masing-masing.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan menerapkan peraturan-peraturan yang sesuai dengan standar yang telah di atur dan di tetapkan dalam K3 kelistrikan yang dapat mengurangi bahkan dapat mencegah resiko terjadinya kecelakaan saat bekerja. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di PLTMH Rerebe dapat disimpulkan bahwa pada observasi yang dilakukan di kawasan

PLTMH Rerebe didapat hasil persentase sebesar 60%, sedangkan pada gardu induk PLTMH Rerebe didapatlah hasil persentase sebesar 41,6%. Dengan demikian bahwa hasil penerapan K3 pada PLTMH Rerebe masih dalam kategori sedang.

Adapun hasil wawancara dengan manager PLTMH Rerebe yaitu pada penerapan K3 di PLTMH Rerebe berpedoman pada undang-undang K3 meskipun dalam penerapannya belum sesuai dengan apa yang diprogramkan oleh pihak manager PLTMH Rerebe. Meskipun demikian, manager PLTMH Rerebe selalu mengintruksikan dan memberi arahan kepada para karyawan untuk tetap menerapkan K3 pada saat melakukan pekerjaan baik dilapangan mau pun digardu induk.

Hasil wawancara dengan para karyawan PLTMH Rerebe bahwa di PLTMH Rerebe terdapat alat pelindung diri (APD) seperti alat pelindung kepala, alat pelindung wajah, alat pelindung telinga, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, tali dan sabuk pengaman, serta pakaian pelindung. Namun, kebanyakan alat pelindung diri (APD) yang digunakan di PLTMH Rerebe sudah usang dan sudah sepatutnya untuk diganti. Barang dan alat-alat kerja yang digunakan di PLTMH Rerebe banyak yang sudah tidak layak digunakan saat bekerja namun harus tetap dipakai karena tidak ada alat lain.

Selain itu, di gardu induk PLTMH Rerebe tidak tersedia kotak P3K dengan demikian tentu saja letak dan kelayakannya juga tidak diperhatikan. Selain kotak P3K, digardu PLTMH Rerebe alat

pemadam api ringan (APAR) tidak diletakkan pada posisi yang tepat bahkan digardu induk PLTMH Rerebe tidak ada APAR sama sekali.

Hasil wawancara dengan semua karyawan PLTMH Rerebe mengenai kerapian gudang penyimpanan barang dan alat-alat kerja yang ada di PLTMH Rerebe, para karyawan menyebutkan bahwa setiap barang dan alat-alat kerja yang sudah selesai digunakan diletakkan kembali secara teratur sesuai tempatnya masing-masing.

Hal ini didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Ike Demaria Purba, Seri Asnawati Munthe, Kristina Manullang (2021). “Penerapan pelaksanaan standar keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja terowongan pembangunan PLTA”. Dengan hasil pekerja dengan penerapan standar K3 yang baik sebanyak 37 pekerja (55,2%) sedangkan pekerja yang kurang baik dalam penerapan standar K3 sebanyak 30 pekerja (44,8%).²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hana Ike Demaria Purba, Seri Asnawati Munthe, Kristina Manullang (2021). Penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah baik. Sedangkan pada penelitian ini penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTH Rerebe masih dalam kategori sedang.

²⁴Hana Ike Demaria Purba dkk, “Penerapan pelaksanaan standar keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja terowongan pembangunan PLTA”, Jurnal Kesehatan masyarakat, vol 9 (No. 1, Februari 2021), hal 30-35.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe

Penerapan K3 merupakan hal yang sangat penting terutama pada pekerjaan yang beresiko tinggi dalam menjaga dan mengurangi resiko akibat bekerja. Dalam sebuah pekerjaan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat terciptanya pekerjaan yang sehat serta memberi keselamatan kepada para pekerja. Faktor tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal baik itu pekerjaan yang berskala kecil atau besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat penerapan K3 pada PLTMH Rerebe adalah

a) Faktor pendukung

Berikut adalah faktor pendukung dalam penerapan K3 pada PLTMH Rerebe:

- 1) Manajemen yang telah diprogramkan harus berjalan dengan baik
- 2) Adanya alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan layak untuk digunakan
- 3) Tersedianya alat pendukung dalam penanganan dan pencegahan kecelakaan.

b) Faktor penghambat

Berikut adalah faktor penghambat dalam penerapan K3 pada PLTMH Rerebe:

- 1) Manajemen PLTMH belum berjalan secara optimal sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pihak manager
- 2) Alat pelindung diri (APD) yang ada di PLTMH Rerebe sudah tidak layak pakai
- 3) Tidak adanya alat pendukung penanganan dan pencegahan kecelakaan di PLTMH Rerebe.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan “Jarot Anton Frastyo Wibowo, Ahmad Zacky Anwary, Abdullah (2021)”. Dengan hasil faktor penghambat meliputi manusia dan lingkungan. Faktor manusia seperti tindakan tidak aman dari manusia yang sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang telah ditetapkan dan para pekerja yang tidak terampil pada bidangnya. Sedangkan faktor lingkungan adalah keadaan tidak aman dari lingkungan kerja seperti peralatan atau mesin.²⁵

²⁵Jarot Anton Frastyo Wibowo dkk, “*Hubungan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kelayakan peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada pada pekerja layanan teknik di PT. PLN (PERSERO) ULP Batu Licin kabupaten Tanah Bumbu*”, Jurnal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PLTMH Rerebe

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang studi kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe dapat disimpulkan bahwa pada observasi yang dilakukan di kawasan PLTMH Rerebe didapat hasil persentase sebesar 60%, dan di gardu induk PLTMH Rerebe didapat hasil persentase sebesar 41,6%. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3 pada PLTMH Rerebe masih dalam kategori sedang. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe

Faktor pendukung penerapan K3 pada PLTMH Rerebe adalah

- 1) Manajemen yang telah diprogramkan harus berjalan dengan baik
- 2) Adanya alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan layak untuk digunakan
- 3) Tersedianya alat pendukung dalam penanganan dan pencegahan kecelakaan.

Faktor penghambat penerapan K3 pada PLTMH Rerebe adalah

- 1) Manajemen PLTMH belum berjalan secara optimal sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pihak manager
- 2) Alat pelindung diri (APD) yang ada di PLTMH Rerebe sudah tidak layak pakai
- 3) Tidak adanya alat pendukung penanganan dan pencegahan kecelakaan di PLTMH Rerebe.

B. Saran

Pada penelitian ini memiliki kelemahan dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penuli. Berikut kelemahan tersebut penulis paparkan:

1. Observasi yang dilakukan hanya sebatas observasi pribadi seperti pengamatan dan wawancara dengan beberapa karyawan PLTMH Rerebe.
2. Kurangnya informasi yang didapatkan karena disebabkan beberapa informan sulit untuk diwawancarai dan sulit untuk berkomunikasi dengannya.

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian pada PLTMH Rerebe adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbaikan dan peningkatan manajemen PLTMH Rerebe.
2. Meningkatkan pengawasan dalam menerapkan SOP (Standar Operasi Prosedur) di PLTMH Rerebe.

3. Perlunya ketegasan manager dalam memberi sanksi kepada para karyawan yang melanggar peraturan terutama yang berkaitan dengan K3.
4. Diharapkan kepada para karyawan PLTMH Rerebe untuk meningkatkan kesadaran diri dalam penerapan K3 dan lebih mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak PLTMH Rerebe guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
5. Menyediakan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di gardu induk PLTMH Rerebe untuk melakukan pertolongan pertama apa bila terjadi kecelakaan.
6. Menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di gardu induk PLTMH Rerebe agar PLTMH lebih siap ketika terjadi kebakaran.
7. Mengganti Alat Pelindung Diri yang sudah rusak dengan yang baru agar para karyawan nyaman dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia).

Eko Prianto K. Ima Ismara, 2016, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety)*, (Solo: CV Adicandra Media Grafika).

Enny W Mahmudah, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: UBHARA Manajemen Press).

Jurnal Akademika ISSN, *Rancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Barang dan Alat-alat Instalasi Listrik pada Cv. Angkasa Venus Jambi*.

Jurnal Emas, *Pengaruh Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapan SOP terhadap kinerja karyawan PT. PLN (PERSERO) UP3 Bali Timur*.

Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pertamina EP asset 2 Prabumulih (Elphiana e. G, Yuliansyah M. Diah, dan M. Kosasih Zen)*.

Jurnal Kontruksi, *Analisis Manajemen Risiko dan Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Power House (Studi Kasus Proyek PLTMH Cikandang 1 Pakenjeng-Garut).*

Jurnal Pendidikan Ekonomi, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Timber Indonesia.*

Jurnal Teknik dan Sains Fakultas Teknik Universitas Teknologi Sumbawa, *Pemeliharaan Jaringan Distribusi di PT. PLN ULP 2 Mawasangka.*

Jurnal Teknik Elektro dan Vokasi, *Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Metode Hazard and Operability.*

Jurnal, *Hubungan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kelayakan peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada pada pekerja mi, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Timber Indonesia.*

Jurnal Teknik dan Sains Fakultas Teknik Universitas Teknologi Sumbawa, *Pemeliharaan Jaringan Distribusi di PT. PLN ULP 2 Mawasangka.*

Jurnal Teknik Elektro dan Vokasi, *Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Metode Hazard and Operability.*

Jurnal, *Hubungan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kelayakan peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada pada pekerja layanan teknik di PT. PLN (PERSERO) ULP Batu Licin kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021.*

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi. Cet,21. PT.Remaja Rosdakarya; Bandung).

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15 Tahun 2015 tentang penerapan K3 listrik ditempat kerja.

Riduan, 2005, *Sekala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).

Rifai Ahmad, 2014, *Buku Pintar Mengatasi Listrik di Rumah*, (Bandung: Cv. Gema Buku Nusantara).

Sudjiono Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-4070/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendi dikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 20 Februari 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Hari Anna Lastya, MT | Sebagai pembimbing Pertama |
| 2. Fathiah, M. Eng | Sebagai pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing skripsi :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Matyatim Trija |
| NIM | : 160211042 |
| Program Studi | : Pendidikan Teknik Elektro |
| Judul Skripsi | : Studi Kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues. |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 21 Februari 2023

An. Rektor
 Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PTE FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4688/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Manajer PLTMH Rerebe
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MATYATIM TRIJA / 160211042**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Teknik Elektro
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek Permai Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Studi Kelayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 April
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

Lampiran 1

LEMBARAN OBSERVASI STUDI KELAYAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PLTMH REREBE KABUPATEN GAYO LUES

A. PENGANTAR

Lembaran Observasi Studi Kelayakan K3 pada PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan K3 kelistrikan yang telah dilaksanakan di PLTMH Rerebe Kabupaten Gayo Lues.

B. DAFTAR ASPEK YANG DIAMATI

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
1	Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja	Manajemen Perusahaan	7. Ketegasan pihak PLTMH Rerebe menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan		
			8. Pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
			9. Pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum melakukan pekerjaan		
			10. Adanya peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 pada saat melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik		
			11. Adanya jadwal pemeliharaan jaringan listrik PLTMH		
			12. Adanya intruksi dari pihak PLTMH		

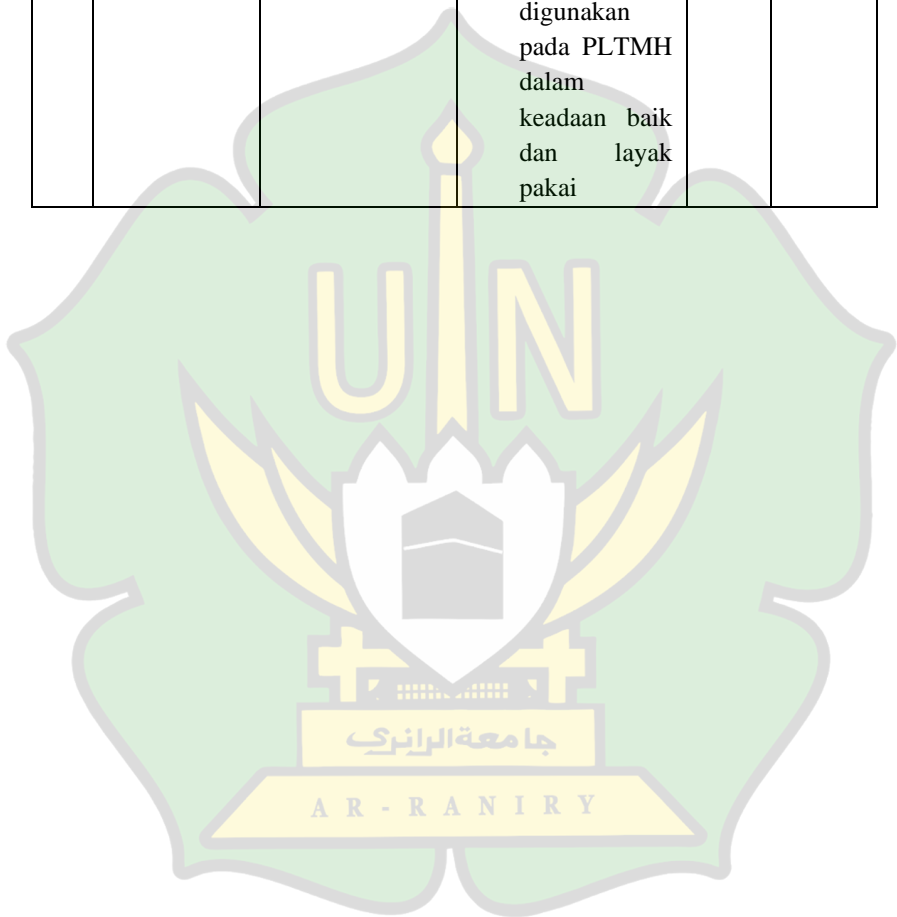
No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
			tentang pentingnya penggunaan K3 kelistrikan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama perusahaan 	3. Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan		
			4. Adanya kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan		
	Pendukung penerapan Keselamatan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Pelindung Diri (APD) 	9. Semua pekerja memakai alat pelindung		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
	Kesehatan Kerja (K3)	lengkap	kepala saat bekerja		
			10. Semua pekerja memakai alat pelindung wajah saat bekerja		
			11. Semua pekerja memakai alat pelindung telinga saat bekerja		
			12. Semua pekerja memakai alat pelindung pernapasan saat bekerja		
			13. Semua pekerja memakai alat pelindung tangan saat bekerja		
			14. Semua pekerja memakai alat pelindung kaki saat bekerja		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
			15. Semua pekerja memakai pakaian pelindung saat bekerja		
			16. Semua pekerja memakai tali dan sabuk pengaman saat melakukan pemeliharaan jaringan listrik		
		• Alat pendukung dalam penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja	8. Adanya kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diruang kerja (gardu induk)		
			9. Meletakkan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada posisi mudah dijangkau dan dalam keadaan layak		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
			digunakan		
			10. Gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)		
			11. Terdapat prosedur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di gardu induk PLTMH		
			12. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat		
			13. Meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi		

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Skor	Ket
			14. Barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai		



Lampiran 2

**LEMBARAN PERTANYAAN WAWANCARA STUDI
KELAYAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) PADA PLTMH REREBE KABUPATEN GAYO LUES**

A. Wawancara dengan Manajer PLTMH Rerebe

1. Bagaimana pihak PLTMH Rerebe menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan?
2. Apakah pihak PLTMH Rerebe menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan yang telah diprogramkan?
3. Apakah pihak PLTMH Rerebe selalu memberikan arahan kepada petugas lapangan sebelum melakukan pekerjaan?
4. Apakah di PLTMH Rerebe ada peraturan tentang pentingnya menerapkan K3 ketika melakukan pekerjaan instalasi dan pemeliharaan jaringan listrik?
5. bagaimana jadwal pemeliharaan jaringan listrik di PLTMH Rerebe?
6. Apakah bapak selalu megintruksikan tentang pentingnya menerapkan K3 kelistrikan kepada para karyawan yang bekerja dilapangan?
7. Apakah pihak PLTMH menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bidang kelistrikan?

8. Apakah ada kerja sama antara pihak PLTMH dengan pihak PLN dalam peningkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kelistrikan?

B. Wawancara dengan karyawan PLTMH Rerebe

1. Sepengetahuan bapak Alat Pelindung Diri (APD) apa saja yang ada di PLTMH Rerebe?
2. Apakah diruang kerja (gardu induk) terdapat kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3. Apakah kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau dan dalam keadaan layak digunakan?
4. Apakah gardu induk PLTMH dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)?
5. Apakah Alat Pemadam Api Ringan (APAR) diletakkan pada posisi yang tepat?
6. Apakah para karyawan meletakkan barang dan alat-alat kerja diruangan penyimpanan secara teratur dan rapi setelah digunakan?
7. Apakah barang dan alat-alat kerja yang digunakan pada PLTMH dalam keadaan baik dan layak pakai?